

## PELATIHAN MANAJEMEN BISNIS, KEUANGAN DAN HUKUM BISNIS GUNA Mendukung DESA DEvisa YANG BERKELANJUTAN DI DESA NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG

Azna Abrory Wardana<sup>1</sup>, San Rudiyanto<sup>2</sup>, Sovia Rosalin<sup>3</sup>, Rini Agustina<sup>4\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> Administrasi Bisnis, Fakultas Vokasi, Universitas Brawijaya Malang

<sup>4\*</sup> Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

\*Email Korespondensi: [riniagustina@unikama.ac.id](mailto:riniagustina@unikama.ac.id)

Submitted : 23 Januari 2024; Revision : 19 April 2024; Accepted : 20 April 2024

### ABSTRAK

Banyaknya usaha dalam negeri di Desa Ngunut Kabupaten Tulungagung memberikan dampak terhadap tingkat perekonomian masyarakat dalam hal pengembangan usaha. Tentu saja hal ini merupakan hal baik yang diharapkan dari banyaknya undang-undang dan kebijakan yang telah diterapkan pemerintah dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa persoalan yang dihadapi pelaku usaha di Desa Ngunut Kabupaten Tulungagung saat ini diantaranya adalah kegiatan perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, marketing dan promosi hingga proses mengawasi kegiatan operasional usahanya. Selain itu, masih banyak mitra yang belum memiliki literasi terkait hukum, seperti Hak Atas Kekayaan Intelektual, hingga perizinan usaha walaupun usaha masih dalam skala mikro/ kecil. Melalui kegiatan pelatihan dengan metode case study dan problem solving, yakni melakukan identifikasi permasalahan yang ada dilapangan, kemudian di analisis untuk diberikan solusi pemecahannya. Pelatihan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, karena kendala waktu dan juga para peserta adalah pelaku usaha yang waktunya banyak tersita untuk kegiatan usaha di rumah. Sebanyak 20 orang peserta pelatihan, 92% merasa sangat senang dengan pelatihan yang diadakan. Sedangkan 8% peserta lainnya menyatakan pelatihan kurang lama dan sangat perlu untuk dilakukan pendampingan yang berkelanjutan.

**Kata kunci** : BUMDes; Pelaku Usaha; Manajemen Bisnis; Hukum Bisnis; Desa Devisa.

### ABSTRACT

*The large number of domestic businesses in Ngunut Village, Tulungagung Regency has an impact on the economic level of the community in terms of business development. Of course, this is a good thing that is expected from the many laws and policies that the government has implemented in recent years. Some of the problems currently being faced by business actors in Ngunut Village, Tulungagung Regency include business planning activities, financial management, marketing and promotions, and the process of supervising their business operational activities. Apart from that, there are still many partners who do not have legal literacy, such as Intellectual Property Rights, and business licensing even though the business is still on a micro/small scale. Through training activities using case study and problem-solving methods, namely identifying problems in the field, and then analyzing them to provide solutions. The training was carried out in 3 meetings, due to time constraints and also because the participants were entrepreneurs whose time was taken up for business activities at home. Of the 20 training participants, 92% were very happy with the training held. Meanwhile, another 8% of participants stated that the training was not long enough and that ongoing mentoring was very necessary.*

**Keywords** : BUMDes; Business Actors; Business Management; Business Law; Foreign Exchange Village.

### PENDAHULUAN

Desa Ngunut merupakan salah satu desa di Indonesia yang memiliki *home industry* cukup banyak. misalnya: sablon, jahit, hanger, sendok, serok dan sutil, mesin parut kelapa,

gantungan kunci, berbagai macam kerupuk, dan lain lain. Banyaknya home industri yang ada di Desa Ngunut Kabupaten Tulungagung ini berpengaruh pada tingkat perekonomian masyarakat dalam hal mengembangkan usahanya. Tentu hal ini menjadi hal positif sebagaimana yang diharapkan oleh Pemerintah melalui beberapa regulasi dan kebijakan yang telah ditetapkan dalam beberapa tahun terakhir. Misalnya, politik hukum dibentuknya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja beserta peraturan pelaksanaannya tujuannya untuk meningkatkan perekonomian secara makro maupun mikro. Maka dari itu melalui kebijakan tersebut diharapkan dapat diimplementasikan melalui penyederhanaan perizinan berusaha, penciptaan lapangan kerja, hingga peningkatan produktifitas sumber daya di masing-masing daerah.

Wilayah Desa Ngunut berada di ketinggian  $\pm 90$  M di atas permukaan laut, terletak 15 km arah timur kota kabupaten Tulungagung, Desa Ngunut dengan luas wilayah 389 Ha di bagi menjadi sepuluh dusun yaitu dusun Bodok, dusun Beji, dusun Pacitan, dusun Gentengan, dusun Gang Roda, dusun Kauman, dusun Recobarong, dusun Pandean, dusun Olak Alung, dan dusun Wironaden. Secara geografis Desa Ngunut memiliki letak cukup strategis karena hampir seluruh wilayah berada pada tanah datar dan dijadikan jalur penting untuk mengakses kecamatan Rejotangan, Pucanglaban, Kalidawir dengan tingkat mobilitas yang cukup padat. Bahkan dengan kondisi ini jalur yang melintas di desa Ngunut dijadikan jalur penting untuk menuju kota dan provinsi.

Beberapa persoalan yang dihadapi pelaku usaha di Desa Ngunut Kabupaten Tulungagung saat ini diantaranya adalah kegiatan perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, marketing dan promosi hingga proses mengawasi kegiatan operasional usahanya. Selain itu, masih banyak mitra yang belum memiliki literasi terkait hukum, seperti Hak Atas Kekayaan Intelektual, hingga perizinan usaha walaupun usaha masih dalam skala mikro/ kecil. (Agustina, Andayani, et al., 2022; Agustina, Rosalin, et al., 2022; Armiani et al., 2022; Putri, 2022). Berdasarkan permasalahan yang terurai di mitra tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat dari Fakultas Vokasi ini hendak menyelenggarakan pelatihan untuk mengurai permasalahan tersebut. Tim Pengabdian dengan kelayakan tim pengusul serta kepakaran di bidangnya akan memberikan pelatihan khususnya Manajemen Bisnis, Keuangan dan Hukum Bisnis. Pengabdian masyarakat dengan sasaran masyarakat Desa Ngunut Kabupaten Tulungagung ini berjudul “Pelatihan Manajemen Bisnis, Keuangan dan Hukum Bisnis di Desa Ngunut Kabupaten Tulungagung dalam rangka Mendukung Desa Ngunut sebagai Desa Devisa yang Berkelanjutan” .

Mengacu pada analisis situasi, permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan kompetensi bagi sumber daya manusia, khususnya bagi pelaku usaha di Desa Ngunut Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan pengelolaan manajerial, keuangan dan hukum bisnis.
2. Dinamika perubahan industri, era industri 4.0 telah memengaruhi cara hidup masyarakat, begitu pula organisasi. Perubahan yang cepat dalam lingkungan bisnis menuntut pelaku usaha di Desa Ngunut Kabupaten Tulungagung untuk memiliki agility dalam mengelola kegiatan bisnisnya. Hal ini sebagai syarat bagi organisasi Bisnis untuk tetap bisa survive dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin kompleks.
3. Ketidakmampuan leader dalam mengelola organisasi dapat mengakibatkan produk atau jasa ter-*disrupt*, hal ini sebagai akibat dari kompetitor yang semakin banyak jumlahnya dengan alternatif teknologi terbaru yang juga semakin berkembang pesat di industri 4.0
4. Kurangnya tenaga ahli sebagai narasumber untuk dapat memberikan pelatihan kepada pelaku usaha di Desa Ngunut Kabupaten Tulungagung. Dengan demikian, sangat dibutuhkan kehadiran lembaga Pendidikan Tinggi yang dapat memfasilitasi para pelaku usaha guna memberikan transfer *knowledge* yang nantinya dapat berkontribusi

dalam mencerdaskan SDM yang unggul di Indonesia yang terkait manajemen bisnis dan hukum bisnis.

## METODE

Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah metode study case dan problem solving, yakni kegiatan dilaksanakan berdasarkan identifikasi permasalahan/kasus-kasus yang ada dilapangan (Setyaningrum et al., 2018). Hasil identifikasi dari permasalahan/kasus kemudian di analisis untuk dapat diberikan solusi dalam pemecahannya.

### Partisipasi Mitra

Mitra dalam pengabdian kepada masyarakat ini yakni Pemerintah Desa Ngunut dan BUMDesa Ngudi Sejahtera Ngunut akan berpartisipasi dalam:

1. Melakukan sosialisasi kepada stakeholder dan/ atau pelaku usaha di Desa Ngunut Kabupaten Tulungagung terkait pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
2. Menentukan jumlah peserta pengabdian kepada masyarakat;
3. Menentukan lokasi yang menadai terkait pengabdian kepada masyarakat;
4. Melakukan evaluasi keberhasilan capaian indikator luaran pengabdian kepada masyarakat.

### Evaluasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Langkah evaluasi diperlukan dalam upaya melihat dan menganalisa tingkat keberhasilan dari pengabdian kepada masyarakat ini. Evaluasi akan dilakukan pertahap, per penyelenggaraan topik pengabdian yakni Manajemen Bisnis, Keuangan dan Hukum Bisnis. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuisioner sederhana untuk mengetahui respon dari peserta kegiatan.

### Jadwal Kegiatan

Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan dalam jangka waktu 6 bulan. Jadwal kegiatan pengabdian dari penyusunan proposal sampai dengan tahap pelaporan hasil kegiatan pengabdian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Uraian Kegiatan	Bulan Ke					
	1	2	3	4	5	6
Survei awal dan koordinasi						
Penyusunan proposal						
Penyusunan modul						
Persiapan pelatihan						
Pelaksanaan Pelatihan						
Pelaporan						

- a. Penyusunan proposal kegiatan dilakukan sebagai tahap pertama pengajuan program pengabdian masyarakat.
- b. Penyusunan modul dan persiapan pelatihan yang dilakukan meliputi pengumpulan materi-materi pelatihan, persiapan tempat dan acara.
- c. Pelatihan yang akan dilakukan meliputi metode ceramah dan kegiatan tutorial.
- d. Pelaporan hasil kegiatan akan dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan.

### Desain/ Agenda Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari mengidentifikasi permasalahan yang ada pada mitra yakni Pemerintah Desa Ngunut Kabupaten Tulungagung dan pelaku usaha. Setelah teridentifikasi permasalahan, tim pengabdian akan hadir menawarkan solusi berupa

---

“Pelatihan Manajemen Bisnis, Keuangan dan Hukum Bisnis Di Desa Ngunut Kabupaten Tulungagung dalam rangka Mendukung Desa Ngunut sebagai Desa Devisa yang Berkelanjutan”.

Sebelum pengabdian dimulai, akan dilakukan sosialisasi kepada Pemerintah Desa yang dalam hal ini adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa Ngunut serta Pengurus BUMDesa Ngunut terlebih dahulu. Setelah itu, akan ditentukan jumlah peserta, lokasi pengabdian serta jam pelaksanaan pengabdian. Langkah-langkah yang dipergunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Survei awal dan koordinasi  
Survei awal dilakukan untuk mencari informasi mengenai pelaku usaha dan BUMDesa Ngundi Sejahtera Ngunut serta melakukan wawancara untuk menggali informasi mengenai apa saja yang dibutuhkan oleh mitra. Koordinasi dilakukan untuk mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan, narasumber dan peserta, serta materi pendampingan. Hal ini dilakukan agar terdapat persiapan dari pihak pendamping maupun dari pihak manajemen.
2. Pembuatan materi/modul pendampingan  
Pada tahap ini materi/modul pendampingan disusun oleh tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Vokasi UB. Materi/modul yang disiapkan meliputi modul dan slide presentasi
3. Penyampaian/ presentasi materi oleh Tim Pengabdian Masyarakat  
Penyampaian/ presentasi dilaksanakan secara luring di Balai Desa Ngunut Kabupaten Tulungagung.
4. Program Pendampingan  
Program pendampingan ini diberikan bagi Pemerintah Desa, Pelaku Usaha dan BUMDes Ngundi Sejahtera Ngunut yang memerlukan pendampingan setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan. Pendampingan ini akan dilaksanakan minimal 2x dalam sebulan yang dilaksanakan di awal dan akhir bulan untuk membantu mitra dalam mengevaluasi dampak terhadap organisasi setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Kegiatan pendampingan ini dilakukan oleh tim pengabdian dan juga mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan yang dilaksanakan dalam 3 kali tatap muka, melibatkan anggota masyarakat desa dan pengurus BUMDes. Kendala waktu dan kegiatan peserta yang beragam menjadikan kegiatan berlangsung dengan banyak keterbatasan. Penyampaian materi yang padat mungkin hanya Sebagian kecil terserap oleh peserta, tetapi hal ini tidak menjadi halangan berarti karena peserta cukup antusias dalam belajar dan merespon semua kegiatan dan materi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan.

Pada pelatihan ini peran Mitra yakni masyarakat dusun ngunut dan pengurus BUMDes berpartisipasi dalam:

1. Melakukan sosialisasi kepada anggota paguyuban terkait pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
2. Menentukan jumlah peserta pengabdian kepada masyarakat
3. Menentukan lokasi yang menandai terkait pengabdian kepada masyarakat
4. Melakukan evaluasi keberhasilan capaian indikator luaran pengabdian kepada masyarakat.

Sedangkan peran Fakultas Vokasi adalah:

1. Menyediakan Tutor/ Instruktur/ Pemateri dalam kaitannya dengan tema manajemen bisnis dan hukum bisnis.
2. Menyediakan Modul Bagi Peserta.

3. Menyediakan Tempat untuk Melakukan Promosi Produk UMKM
4. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi lebih lanjut terkait permasalahan hukum yang dihadapi peserta.
5. Memberikan layanan untuk pengurusan perijinan usaha dan literasi hukum lain yang diperlukan peserta.

Pelatihan yang dilakukan selama empat hari terbagi masing-masing 2 sesi, Adapun pembagian materi seperti tampak pada Tabel 2.

Tabel 2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan	Materi/ Topik	Keterangan
Hari ke 1	Materi: Manajemen Bisnis	Pemateri: <ul style="list-style-type: none"><li>• Ibu Sovie Rosalin</li><li>• Ibu Rini Agustina</li></ul>
Hari ke 2	Materi: Manajemen Keuangan	Pemateri: <ul style="list-style-type: none"><li>• Bpk. San Rudianto</li></ul>
Hari ke 3	Materi: Hukum Bisnis	Pemateri: <ul style="list-style-type: none"><li>• Bpk. Azna Abrory Wardana</li></ul>

Adapun kegiatan pelatihan secara keseluruhan berjalan secara tertib dan lancar, peserta sebanyak 20 orang terlihat antusias dan bersemangat. Banyak peserta mengajukan permasalahan yang dihadapi selama sesi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan manajemen bisnis sendiri memberikan peluang bagi umkm dan pengusaha untuk lebih mengembangkan diri di sektor internal. Sedangkan hukum bisnis memberikan payung hukum yang sesuai dengan usaha dari para pelaku usaha dan BUMDes. Para peserta pelaku usaha ini memiliki banyak bidang usaha, seperti makanan minuman, fashion, kraft, restoran, distributor, percetakan, hingga reseler.



Gambar 1. Pertemuan Sosialisasi dengan Kepala Desa Ngunut dan BUMDes

Berbagai ragam jenis usaha yang dimiliki peserta pelaku usaha dan BUMDes membuat permasalahan yang dihadapi peserta juga beragam. Disini muncul ide-ide kreatif dari peserta yang ingin mengembangkan usahanya. Ide kreatif tersebut seperti penjajakan dengan medis sosial, menggandeng marketplace dan dinas terkait untuk memperluas dan melancarkan jalur promosi dan penjualan produk. Sebagai fasilitator dari Fakultas Vokasi UB Malang, tentunya hal tersebut akan dicoba untuk difasilitasi pada kegiatan berikutnya yang tentunya dapat menggairahkan usaha para peserta pelaku usaha dan BUMDes.

Pada sesi kedua pada setiap pertemuan peserta diberikan kesempatan untuk mendemokan hasil produk mereka. Sesi pengenalan produk ini juga memberikan nuansa yang cukup meriah karena cara penyampaian dan bahasa yang dipergunakan cukup unik dengan ekspresi yang menarik.



Gambar 2. Diskusi dengan Peserta dan Pejabat Desa



Gambar 3. Akhir Kegiatan Pengabdian

## DAMPAK DAN MANFAAT

Dampak dari kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan peserta pelaku usaha, dan BUMDes mengenai pengelolaan manajemen bisnis dan hukum bisnis. Peserta pelatihan mengetahui dan mendapatkan solusi hukum terkait bidang usaha yang geluti saat ini. Adanya fasilitas bantuan perijinan yang ditawarkan fasilitator vokasi UB membuat peserta lebih antusias dan merasa terbantu (Rosalin et al., 2022; Wibowo, 2021; Yared Hetharie, 2020).

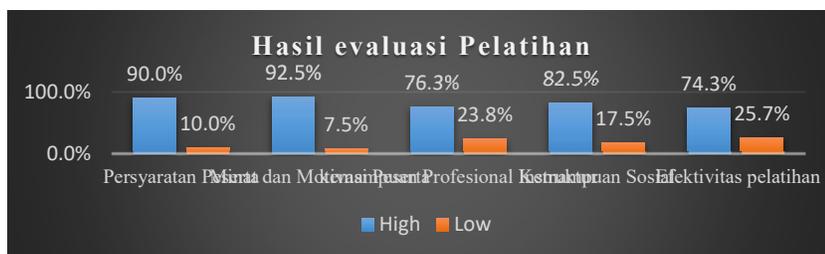
Pengenal produk peserta pelaku usaha yang diberikan pada setiap akhir sesi, membuat peserta lebih antusias dalam memperkenalkan usaha dan produk mereka. Disini mereka juga sharing dengan pemateri dan pendamping tentang bagaimana cara agar produk mereka lebih laku dipasaran, kemudian agar pemasaran bisa lebih luas dengan adanya legalitas usaha.(Agustina et al., 2019; Agustina, Rosalin, et al., 2022; Prihatsanti, 2018) Pada kegiatan ini peserta juga berdiskusi tentang bagaimana agar konten kreatif dibuat agar bisa diterima masyarakat sehingga mereka tertarik untuk membeli. Meskipun diskusi tersebut bukan bagian dari materi pelatihan tetapi hal tersebut menjadikan ide baru untuk pengembangan pengabdian masyarakat selanjutnya (Agustina et al., 2021; Armiani et al., 2022; Putri, 2022; Susanti, 2020). Salah satu yang nanti akan dikembangkan adalah literasi digital yang saat ini sudah harus dilakukan secara masiv agar produk seluruh peserta pelaku usaha dapat dikenal dan bersaing dipasar nasional (Agustina, Andayani, et al., 2022).

Evaluasinya berupa angket sederhana dengan user acceptance test (UAT) terkait 5 hal pokok yaitu Persyaratan Peserta, Minat dan Motivasi Peserta, kemampuan Profesional Instruktur, Kemampuan Sosial dan Efektivitas pelatihan. Ada 17 pertanyaan yang diukur dengan skala likert. (Agustina et al., 2020; Agustina & Suprianto, 2018)

Tabel 3. Perhitungan Skala Likert Model UAT

Hasil	Persyaratan Peserta		Minat dan Motivasi Peserta		Kemampuan Profesional Instruktur				Kemampuan Sosial		Efektivitas pelatihan						
	1	2	3	3	4	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
7	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4
10	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4
12	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4
16	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>73</b>	<b>75</b>	<b>74</b>	<b>74</b>	<b>75</b>	<b>72</b>	<b>66</b>	<b>73</b>	<b>73</b>	<b>74</b>	<b>67</b>	<b>64</b>	<b>72</b>	<b>73</b>	<b>73</b>	<b>74</b>
/Indikator	19	17	19	18	18	19	15	9	17	16	18	11	8	15	17	17	18
/Indikator	1	3	1	2	2	1	5	11	3	4	2	9	12	5	3	3	2
%	90,0%		92,5%		76,3%				82,5%		74,3%						
%	10,0%		7,5%		23,8%				17,5%		25,7%						

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui evaluasi hasil pelatihan kepada 20 orang peserta, dimana pada poin motivasi peserta 92,5% sangat berminat terhadap pelatihan dan 7,5% cukup berminat untuk mengikuti pelatihan. Pada poin kemampuan instruktur, peserta merasakan bahwa instruktur cukup profesional dalam mengajarkan materi pelatihan dengan memberikan kontribusi sebesar 76,3% sangat bagus dan 23,6% cukup bagus. Sedangkan pada poin kemampuan sosial baik peserta maupun fasilitator mendapatkan nilai terbaik di 82,5% dan cukup baik di angka 17,5%. Pada poin efektifitas pelatihan mendapatkan skor 74,3% baik dan 25,7% cukup baik, hal ini dikarenakan kegiatan pelatihan tidak dapat dilakukan dalam jangka waktu panjang hanya da 3 sesi pertemuan dengan memadatkan semua materi dan sekaligus menyesuaikan dengan jadwal dari peserta yang cukup bervariasi. (Agustina et al., 2023; Nurmalasari, 2020) Gambaran evaluasi pelatihan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Kepuasan Peserta Terhadap Pelatihan Bisnis

Gambaran secara umum tentang minat dan motivasi peserta yang cukup antusias terhadap pelatihan yang diberikan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik Minat dan motivasi Peserta Terhadap Pelatihan Manajemen Bisnis

## KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan manajemen bisnis dan hukum bisnis memberikan wawasan dan pengalaman baru yang cukup menarik bagi peserta pelaku usaha dan BUMDes. Kegiatan ini sangat membantu peserta untuk dapat mengoptimalkan bisnis dan perijinan yang dimiliki peserta. Sehingga peserta dapat meningkatkan legalitas usaha dan pemasaran dengan lebih luas. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan di Pemerintah Desa Ngunut Kabupaten Tulungagung dan pelaku usaha, didapatkan hasil yang cukup menggembirakan. Dari peserta sebanyak 20 orang 92% merasa sangat senang dengan pelatihan yang diadakan. Pelatihan ini selain menambah wawasan juga menjadi sarana promosi bagi pelaku usaha yang hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan. 8% peserta menyatakan cukup puas dan merasa perlu diadakan pelatihan lanjutan serta pendampingan agar usaha mereka bisa berkembang dan naik kelas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Fakultas Vokasi Universitas Brawijaya Malang selaku pemberi dana kegiatan pengabdian masyarakat dan Mitra Kegiatan pengabdian masyarakat, Pemerintah Desa Ngunut Kabupaten Tulungagung dan Pelaku Usaha.

## REFERENSI

- Agustina, R., Andayani, E., & Hariani, L. S. (2022). *Pelatihan Digital Marketing Sebagai Strategi Promosi Bagi Pengelola Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) ASY-Q*. 5(2), 211–217.
- Agustina, R., Dwanoko, Y. S., & Suprianto, D. (2021). Pelatihan Desain Logo Dan Kemasan Produk UMKM Di Wilayah Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks SOLIDITAS*, 4(1), 69–76.
- Agustina, R., Heriyawati, D. F., Marisa, F., & Suprianto, D. (2023). Entrepreneurship: Pembuatan yoghurt berbahan dasar susu fullcream guna diversifikasi olahan pangan menyehatkan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 467–478. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20087>
- Agustina, R., Purwanto, H. L., & Huda, D. (2020). Pembangunan Sistem E-Learning Berbasis Web Sebagai Sarana Penunjang Pembelajaran Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. *Smatika Jurnal*, 10(02), 94–100. <https://doi.org/10.32664/smatika.v10i02.511>

- Agustina, R., Rosalin, S., Rudiyanto, S., & Pramudiptha, O. (2022). Peningkatan Dan Pengembangan Kompetensi Dasar Leadership Bagi Calon Leader “KAN Jabung Syariah Malang” Menggunakan Metode Problem Solving. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks “Soliditas” (J-Solid)*, 5(1), 120. <https://doi.org/10.31328/js.v5i1.3039>
- Agustina, R., & Suprianto, D. (2018). Analisis Hasil Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Aljabar Logika Dengan User Acceptance Test (UAT). *Smatika Jurnal*, 8(02), 67–73. <https://doi.org/10.32664/smatika.v8i02.205>
- Agustina, R., Suprianto, D., & Rosalin, S. (2019). Pelatihan Internet Dan Program Microsoft Office Untuk Membantu Administrasi Di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 129. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i2.23473>
- Armiani, Dwi Arini Nursansiwati, Sofiaty Wardah, Baiq Desthanita Prathama, Endang Kartini, & Agus Khazin Fauzi. (2022). Legalitas Usaha dan Digitalisasi Menjadi Faktor Keberlanjutan UMKM pada Masa New Normal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(2), 145–154. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i2.545>
- Nurmalasari, D. (2020). Analisis Karakteristik Dan Peran Pengusaha Perempuan Pada Anggota www.umkmindonesia.id. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 7(1), 111–125.
- Prihatsanti, U. (2018). Literature Review: The Role of Psychological Capital among Indonesian’s Worker. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 6(3), 68. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v6i3.8319>
- Putri, M. N. (2022). Literasi Keuangan Syariah Dan Kinerja Umkm. *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 81–87. <https://doi.org/10.46870/milkiyah.v1i2.240>
- Rosalin, S., Rudiyanto, S., Agustina, R., Pramudiptha, O., Studi, P., Bisnis, A., Vokasi, F., Malang, U. B., Studi, P., Informasi, S., Studi, P., Relations, P., Malang, U. B., & Leader, C. (2022). Peningkatan Dan Pengembangan Kompetensi Dasar Leadership Bagi Calon Leader " Kan Jabung Syariah Malang " Menggunakan Metode Problem Solving. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks SOLIDITAS*, 5(1), 120–127.
- Setyaningrum, W., Pratama, L. D., & Ali, M. B. (2018). Game-Based Learning in Problem Solving Method: The Effects on Students’ Achievement. *International Journal on Emerging Mathematics Education*, 2(2), 157. <https://doi.org/10.12928/ijeme.v2i2.10564>
- Susanti, E. (2020). Pelatihan Digital Marketing Dalam Upaya Pengembangan Usaha Berbasis Teknologi Pada Umkm Di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor. *Sawala : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 1(2), 36. <https://doi.org/10.24198/sawala.v1i2.26588>
- Wibowo, Y. G. (2021). Analisa Literasi Digital Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Makanan Islami Dalam Kemasan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 127–134. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v7i1.5072>
- Yared Hetharie, Y. H. (2020). Perlindungan Hukum Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) di Kota Ambon. *Literasi Hukum*, 4(1), 31–40. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/literasihukum/article/view/2383>